

BAB III

SAYYID QUṬB DAN KITAB TAFSIRNYA

A. Sayyid Quṭb

1. Biografi Sayyid Quṭb

Sayyid Quṭb mempunyai nama lengkap yaitu Ibrahim Husain Syazili. Sayyid Quṭb lahir pada tanggal 9 Oktober 1906 di Musya salah satu provinsi Asyut, dataran tinggi Mesir.¹ Sayyid Quṭb lahir dan dibesarkan di keluarga yang sederhana dan keluarga yang menaruh perhatian kuat kepada agama Islam serta bertumbuh di keluarga yang tidak pernah lepas dan jauh dari al-Qur'an.²

Sayyid Quṭb merupakan anak pertama dari lima bersaudara yaitu Muhammad Quṭb, Nafisah, Hamidah dan Aminah. Ayahnya bernama Haji Quṭb Ibrahim.³ Ayahnya merupakan seorang mukmin yang taat, yang memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan kewajiban agama. Ia berusaha keras untuk meraih keridhaan Allah SWT dan menghindari segala hal yang dapat mendatangkan kemarahan serta azab-Nya. Selain itu, ayah Sayyid Quṭb juga memiliki status sosial yang terhormat di daerah tersebut. Masyarakat setempat menghormatinya dan menjadikannya sebagai imam dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mereka

¹ Sri Aliyah, "Kaedah-kaedah Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, Vol. 14 No. 2, Desember 2013, h. 40

² Nuim Hidayat, *Sayyid Quṭb: Biografi dan Kejernihan Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 16-17

³ *Ibid.*, h. 15-17

hadapi.⁴ Ayah Sayyid Quṭb juga merupakan anggota *al-Hizb al-Watan* (Partai Nasional) yang dipimpin oleh Mustafa Kamil dan beliau juga merupakan pengelola majalah *al-Liwa*.⁵

Ibunya Sayyid Quṭb bernama Fatimah yang merupakan keluarga terhormat dan kaya di desanya.⁶ Ibu Sayyid Quṭb merupakan sosok yang taat beragama dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an. Ibu Sayyid Quṭb sering mengadakan majelis tilawah di rumahnya, dan di saat majelis tilawah al-Qur'an diselenggarakan di kediamannya, Sayyid Quṭb menyimak dengan penuh khushyuk, melibatkan seluruh perasaan dan jiwanya.⁷ Selain sering mengadakan pusat majelis tilawah dan majelis keagamaan di kediaman Sayyid Quṭb, selain itu rumah Sayyid Quṭb juga sering digunakan untuk pusat tempat berkumpul dan berunding politik partainya. Selain itu, tempat tersebut juga digunakan untuk mengadakan rapat-rapat penting, baik yang diselenggarakan oleh publik secara umum maupun yang bersifat rahasia dan hanya dihadiri oleh individu tertentu.⁸

Pendidikan Sayyid Quṭb dimulai dari pendidikan dengan kedua orang tuanya di rumah. Pada usia sepuluh tahun, Sayyid Quṭb telah berhasil menghafal al-Qur'an. Ia tumbuh dalam sebuah keluarga yang memiliki komitmen kuat terhadap ajaran Islam, dengan dukungan

⁴ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir fīy Zhilal Qur'an Sayyid Quṭb*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid, Judul Asli, *Madkhal ila Zhilalil Qur'an*, (Surakarta: Era Intermedia, 2001), h. 24

⁵ Nuim Hidayat, *op.cit.*, h. 15-17

⁶ *Ibid.*

⁷ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *loc.it.*

⁸ Nuim Hidayat, *loc.it.*

pendidikan yang penuh kasih dari orang tuanya. Pendidikan dasar Sayyid Qutb ditempuhnya selama empat tahun lamanya. Dikarenakan pada saat anak-anak Sayyid Qutb sangat banyak memperoleh prestasi dalam bidang al-Qur'an dan keislaman, orang tuanya memindahkan keluarganya termasuk Sayyid Qutb ke daerah Halwan merupakan daerah pinggiran Kairo.⁹

Sayyid Qutb menetap di Kairo di kediaman pamannya yang bernama Ahmad Husain Utsman, yang merupakan seorang tokoh terkemuka al-Azhar dan juga wartawan di sana. Berkat pamannya, Sayyid Qutb mendapatkan kesempatan untuk mengenal Abbas Mahmud al-Aqqad yang merupakan seorang sastrawan terkenal dan sangat dihormati. Al-Aqqad dengan senang hati memberikan kesempatan kepada Sayyid Qutb untuk menikmati koleksi-koleksi bacaan di perpustakaan miliknya. Kemudian melalui perantara al-Aqqad juga, Sayyid Qutb dapat bertemu dan bergabung dengan Partai Wafd.¹⁰

Pada tahun 1929, ia memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di sebuah universitas di Kairo yang dikenal dengan nama *Tajhiziah Dar al-Ulum*. Institusi pendidikan tinggi ini merupakan salah satu yang terkemuka dalam kajian ilmu Islam dan sastra Arab. Namun, pada saat Sayyid Qutb menempuh pendidikannya di *Dar al-Ulum*, ayahnya meninggal dunia. Kemudian tidak lama setelah ayahnya

⁹ Muhajirin, "Sayyid Qutb Ibrahim Husain asy-Syazali (Biografi, Karya dan Konsep Pemaparan Kisah dalam al-Qur'an)", *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, Vol. 18 No. 1, Januari-Juni 2017, h. 103

¹⁰ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *op.cit.*, h. 27

meninggal dunia, ibunya juga meninggal dunia pada tahun 1941. Peristiwa kematian dua orang yang sangat disayanginya tersebut membuat Sayyid Quṭb sangat kesepian. Akan tetapi hal demikian membawa dampak yang baik bagi Sayyid Quṭb dalam pemikiran dan karya-karya tulisnya.¹¹

Pada tahun 1933, Sayyid Quṭb berhasil menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar sarjana dan gelar diploma pendidikan sekaligus.¹² Kemudian setelah menyelesaikan studinya, Sayyid Quṭb bertugas menjadi tenaga pendidik di sekolah-sekolah yang merupakan milik dari Departemen Pendidikan selama enam tahun lamanya. Kemudian setelah itu, Sayyid Quṭb bekerja di kantor Departemen Pendidikan. Setelah beberapa lama bekerja di kantor Departemen Pendidikan, Sayyid Quṭb berpindah kerja lagi ke Lembaga Pengawasan Pendidikan Umum. Sayyid Quṭb bekerja di sana selama delapan tahun lamanya, setelah itu Sayyid Quṭb dikirim ke Amerika Serikat untuk belajar dan memperkuat keilmuannya di bidang pendidikan pada tahun 1948 sampai dengan tahun 1950 oleh pihak kementrian.¹³ Akan tetapi, Sayyid Quṭb mendapatkan kesulitan ketika berada di Departemen Pendidikan yang menyebabkan Sayyid Quṭb mengundurkan diri dari pekerjaannya ketika sudah Kembali dari Amerika dan memutuskan untuk memfokuskan

¹¹ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *op.cit.*, h. 24

¹² Muhamad Yoga Firdaus dan Eni Zulaeha, "Kajian Metodologis Kitab *Tafsir fiy Zhilal al- Qur'an* Karya Sayyid Quṭb", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 5 No. 6, 2023, h. 2720

¹³ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *op.cit.*, h. 28

dirinya untuk fokus di gerakan dakwah dan studinya serta menulis karya-karyanya.¹⁴

Pada saat usia Sayyid Qutb yang ketiga puluh tahun, Sayyid Qutb memfokuskan perhatiannya di bidang sastra dan kritik. Kemudian pada usianya mendekati keempat puluh tahun, Sayyid Qutb meninggalkan pemikiran-pemikiran dari al-Aqqad dan berkomitmen untuk berdiri di atas pemikirannya sendiri, dan pada saat itu juga Sayyid Qutb mulai mendalami dan mentadabburi al-Qur'an dengan menggunakan analisis sastra dan dengan analisis *fikrah* (pemikiran) yang telah dipelajarinya selama ini.¹⁵

Setelah menikmati melakukan kajian yang mendalam terhadap al-Qur'an, Sayyid Qutb mengalihkan perhatiannya yang pada awalnya fokus kepada sastra, kritik, sajak, narasi, berpindah haluan kepada pemikiran Islami, berdakwah kepada reformasi, dan menentang kebijakan dan kerusakan dalam kebijakan di negaranya dengan pijakan Islam, sehingga hal ini membuat Sayyid Qutb menumpas gejala-gejala kerusakan sosial dan politik dengan sangat berani dan menyampaikan dakwah yang sangat tegas kepada kelompok-kelompok perusak itu.¹⁶

Gerakan dakwah kepada reformasi dari Sayyid Qutb tujuan utamanya ditujukan kepada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap Mesir yaitu para pemimpin, kepala negara, dan orang-orang besar di sekitarnya. Desakan dan pemikiran dari Sayyid Qutb tersebut membuat

¹⁴ *Ibid.*, h. 29

¹⁵ *Ibid.*, h. 29-30

¹⁶ *Ibid.*

gelisah dan khawatir dari para penguasa negara tersebut, sehingga mereka mengirim Sayyid Qutb ke Amerika dengan tujuan untuk belajar ilmiah dan tugas ilmiah. Akan tetapi, tujuan utama pengiriman Sayyid Qutb adalah ingin bebas dari kritikan-kritikan Sayyid Qutb yang membuat mereka terdesak, dan tujuan kedua adalah ingin mengacaukan dan menjerumuskan pikiran dari Sayyid Qutb. Namun, niat buruk dari mereka terpatalkan oleh pertolongan dari Allah SWT, apa yang mereka lakukan terhadap Sayyid Qutb justru membuat Sayyid Qutb semakin teguh dengan keimanannya dan mengungkapkan kelompok-kelompok destruktif yang bertentangan dengan syariat Islam.¹⁷

Ketika Sayyid Qutb berada di Amerika, Sayyid Qutb menyaksikan keringnya sifat moral, di mana peradaban Barat dibentuk berdasarkan materialisme bukan keyakinan, sehingga kemaksiatan seperti miras, seks bebas, dan lain sebagainya dianggap suatu hal yang wajar oleh masyarakat Barat. Oleh karena itu, menurut Sayyid Qutb Islam yang dapat mengembalikan dan menuntun kepada jalan yang lurus dan keselamatan.¹⁸

Pada tahun 1952, krisis politik terjadi di Mesir saat Sayyid Qutb pulang ke Mesir. Menurut Sayyid Qutb, telah terjadi banyak sekali kekacauan dalam masyarakat Mesir. Aturan yang berlaku bertolak belakang dengan syariat Islam. Hilangnya sikap moral, empati sosial, kerukunan dan kerja sama dalam masyarakat Mesir. Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat pribumi sudah di rebut oleh komplotan

¹⁷ *Ibid.*, h. 30-31

¹⁸ Muhajirin, *op.cit.*, h. 104

orang perusak. Negara yang memisahkan diri dari agama dan masyarakat, sehingga menurut Sayyid Quṭb jalan keluar dari semua kekacauan ini adalah Islam. Sayyid Quṭb tidak menyebutkan Mesir harus dalam bentuk negara Islam, akan tetapi, prinsip musyawarah dalam kehidupan diharapkan berlandaskan al-Qur'an.¹⁹

Cara pandangan Sayyid Quṭb yang pada awalnya merupakan seseorang yang mempunyai pemikiran yang terkesan sekuler berubah drastis menjadi orang terdepan dalam membela Islam setelah menyaksikan berbagai kejadian-kejadian yang terjadi di Amerika. Pada tahun 1951, Sayyid Quṭb mendapatkan amanah menjadi panitia pelaksana dan diamanah sebagai koordinator bagian dakwah.

Sayyid Quṭb bergabung dengan gerakan dakwah *Ikhwanul Muslimin* pada tahun 1953. Sayyid Quṭb selanjutnya mendapatkan amanah menjadi pemimpin harian *Ikhwanul Muslimin* pada tahun 1954. Namun, pada tahun 1954 tersebut, *Ikhwanul Muslimin* ditutup oleh Presiden Gamal Abdul Naseer karena dinilai menentang kesepatan antara Mesir dan Inggris. Tidak cukup pada penutupan itu, Gamal Abdul Naseer berusaha dengan keras untuk menghambat pergerakan dari *Ikhwanul Muslimin* dan melarang *Ikhwanul Muslimin* beroperasi di Mesir. Hal demikian dilakukan oleh Gamal Abdul Naseer dikarenakan *Ikhwanul Muslimin* dinilai tidak mendukung kepada kebijakan pemerintahan dan berusaha

¹⁹ Ahmad Nur Fathoni dan Dewi Murni, "Sayyid Quthb dan *al-Tashwir al-Fanni fi al-Qur'an* (Penggamban Artistik dalam Al-Quran)", *Jurnal Syhadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman*, Vol 10 No. 1, April 2022, h. 58

menjatuhkannya, sehingga pada tahun 1955 mendapatkan hukuman kerja berat selama 15 tahun dan pada tahun 1964 Sayyid Quṭb dibebaskan atas permintaan Abd al-Salam ‘Arif yang merupakan presiden Irak yang mengadakan kunjungan ke Mesir.

Pada tahun 1965, Sayyid Quṭb bersama dengan kader-kader dari *Ikhwanul Muslimin* serta semua orang yang terlibat dalam gerakan *Ikhwanul Muslimin* kembali ditangkap karena diduga telah melakukan konspirasi dan telah menulis buku yang berjudul *Ma’alim fiy al-Thariq* yang diduga menghasut dan mengancam keberadaan pemerintahan Mesir.²⁰

Sayyid Quṭb bersama dengan dua orang temannya yaitu Abdul Fattah Islamil dan Muhammad Yusuf mendapatkan hukuman mati pada hari Senin, 29 Agustus 1966. Sayyid Quṭb wafat ketika berusia 56 tahun.

2. Karya-karya Sayyid Quṭb

Sayyid Quṭb merupakan seseorang yang mempunyai bakat dan cinta dengan tulisan dan sastra, sehingga Sebagian besar perjuangan Sayyid Quṭb dalam menegakkan syari’at Islam adalah melalui karya tulis dan sastranya.²¹ Adapun karya-karya sastra dari Sayyid Quṭb adalah sebagai berikut:

- 1) *Muḥimmat al-Sya’ir fiy al-Hayat*, yang diterbitkan pada tahun 1933 oleh Lajnah al-Nashr li al-Jami’iyyin di Kairo. Kitab ini

²⁰ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *op.cit.*, h 34

²¹ Sri Aliyah, “Kaidah-kaidah Tafsir fiy Zhilal al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 14 No. 2, Desember 2013, 42

membahas tentang bagaimana arti penting pujangga dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

- 2) *Al-Taswir al-Fanny fiy al-Qur'an*, yang diterbitkan pada tahun 1945 oleh Dar al-Ma'arif di Kairo. Kitab ini berisikan tentang bagaimana norma-norma seni dan sastra yang terdapat dalam al-Qur'an.
- 3) *Thifl min al-Qaryah*, yang diterbitkan pada tahun 1946 oleh Lajnah al-Nashr li al-Jami'iyyin di Kairo. Kitab ini berisikan tentang Riwayat hidupnya Sayyid Qutb.
- 4) *Al-Asywak*, yang diterbitkan pada tahun 1947 oleh Dar Sa'ad Mishr bi al-Fuja'ah di Kairo.
- 5) *Musyahadat al-Qiyamah fiy al-Quran*, yang diterbitkan pada tahun 1947 oleh Dar al-Ma'arif di Kairo. Kitab ini mendeskripsikan tentang hari kiamat berdasarkan al-Qur'an.
- 6) *Fiy Zhilal al-Quran*, yang diterbitkan pada tahun 1986 oleh Dar Ihya Kutub al-'Arabiyyah di Kairo.
- 7) *As-Salam al-Alamy wa al-Islam*, yang diterbitkan pada tahun 1951 oleh Dar al-Kitab al-Arabi di Kairo. Kitab ini membahas tentang tata cara menciptakan kedamaian di dunia berdasarkan ajaran Islam.
- 8) *Al-Mustaqbal li Hadza al-Diin*. Kitab ini berisi tentang ide dan pemikiran menuju orientasi umat belandaskan ajaran Islam.

- 9) *Al-‘Adalah Al-Ijtima’iyyah fiy Al-Islam*, kitab ini diterbitkan oleh dua penerbit, yaitu Dar al-Kitab al- ‘Arabi dan Dar al-Ma’arif pada tahun 1948 di Kairo. Kitab ini menjelaskan mengenai pandangan Islam yang membedakan antara pemikiran yang sekuler dengan pemikiran Islam.
- 10) *Hadza al-Din*, yang diterbitkan pada tahun 1955 oleh Dar al-Qalam di Kairo. Kitab ini merupakan penghimpunan dari artikel-artikel yang pernah ditulis oleh Sayyid Qutb yang dikumpulkan oleh *Muhibbuddin al-khatib*. Kitab ini membahas tentang substansi dari agama Islam.
- 11) *Dirasah al-Islamiyyah*, yang diterbitkan pada tahun 1953 oleh Lajnah Syabab al-Muslim di Kairo. Kitab ini membahas tentang lebih dalam terkait dengan agama Islam.
- 12) *Al-Islam wa Musykilah al-Hadharah*, yang diterbitkan pada tahun 1960/1962 oleh Dar Ihya al-Kutub al- ‘Arabiyyah di Kairo. Kitab ini menjelaskan tentang masalah sosial kebudayaan yang semakin lama semakin ruwet dan di dalamnya dijelaskan terkait dengan bagaimana ajaran Islam menanggapi terkait dengan masalah tersebut.
- 13) *Khasaisa Tashawuri al-Islami wa Muqawwamatuhu*, yang diterbitkan pada tahun 1960/1962 oleh Dar Ihya al-Kutub al- ‘Arabiyyah di Kairo. Kitab ini membahas tentang ciri-ciri dari akidah yang lurus dan konsep dasar dari akidah. Selain itu,

kitab ini juga membahas tentang bagaimana Islam berbicara tentang ekonomi, budaya, sosial dan politik.

- 14) *Ma'alim fiy al-Thariq*, yang diterbitkan pada tahun 1964 oleh Maktabah al-Wahbah di Kairo. Kitab ini menjelaskan tentang pedoman untuk mencapai Islam yang sempurna.
- 15) *Ma'rakatuna Ma'a al-Yahudi*, yang diterbitkan pada tahun 1978 oleh Dar Al-Syuruq di Beirut, Kairo. Kitab ini membicarakan tentang harakah Islam terhadap komunitas Yahudi.
- 16) *Nahwa Mujtama' Al-Islamiy*, yang diterbitkan pada tahun 1966 oleh Maktabah al-Wahbah di Kairo. Kitab ini membicarakan tentang pembinaan masyarakat Islam.
- 17) *Ma'rakah al-Islam wa ar-Ra'sumaliyah* yang membahas tentang kontradiksi Islam dan kapitalisme.
- 18) *An-Naqd al-Adabi Usuluhu wa Manahijuhu* yang membahas tentang berbagai prinsip, landasan, dan teknik yang menjadi dasar dalam kritik sastra.
- 19) *As-Syathi' al-Majhul* merupakan himpunan antalogi puisi Sayyid Qutb yang diterbitkan pada tahun 1935.
- 20) *Nadq Kitab "Mustaqbal Ats-Tsaqafah Di Mishr"* li Ad-Duktur Thaha Husain, yang diterbitkan pada tahun 1939.
- 21) *Al-Athyaf al-Arba'ah*, yang diterbitkan pada tahun 1945.

- 22) *Al-Madinah al-Manshurah*, merupakan karya sastra imajinatif yang sebanding dengan kisah-kisah dalam kitab seribu satu malam yang diterbitkan pada tahun 1946.
- 23) *Kutub wa Syakhshiyat*, karya ini merupakan analisis yang dilakukan oleh Sayyid Quṭb terhadap tulisan-tulisan pengarang lain yang dirilis pada tahun 1946.
- 24) *Raudhatut Thifl*, merupakan karya kolaborasi antara Sayyid Quṭb dengan Aminah As-Sa'id dan Yusuf Murad yang sudah diterbitkan dua periode.
- 25) *Al-Qashash Ad-Diniy*, merupakan karya kolaborasi antara Sayyid Quṭb dengan Abdul Hamid Jaudah as-Sahhar.
- 26) *Al-Jadid fiy al-Lughah Al-Arabiyah*, merupakan karya kolaborasi antara Sayyid Quṭb dengan penulis lain.
- 27) *Al-Jadid fiy al-Mahfuzhat*, merupakan karya kolaborasi antara Sayyid Quṭb dengan penulis lain.

Selain karya-karyanya di atas, terdapat karya-karya dari Sayyid Quṭb yang mengakibatkan ia ditangkap sampai dengan dijatuhi hukuman mati, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Ma'alim fiy Al-Thariq*
- 2) *Fiy Zhilal as-Sirah*
- 3) *Muqawwimat at-Tashawwur al-Islam*
- 4) *Fiy Maukib al-Iman*
- 5) *Hadza al-Quran*

6) *Awwaliyat li Hadza Ad-Din*

7) *Tashwibat fiy al-Fikri al-Islami al-Mu'ashir*²²

B. Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir *fiy Zhilal al-Qur'an*

Kitab tafsir ini memiliki judul lengkap *fiy Zhilal al-Qur'an* yang terdiri dari 30 juz dan dari 8 jilid kitab asli yang masing-masing kitabnya mencapai ketebalan 600 halaman yang diterbitkan di Dar al-Syuruq, Mesir, dan terdiri dari 12 jilid kitab terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia yang diterbitkan di Gema Insani, Jakarta. *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an* mulai ditulisnya dalam rentang usia 45-48 tahun, tahun 1952 M dan selesai pada tahun 1962 M.²³

Penulisan kitab tafsir ini dilatarbelakangi oleh latar belakang sosial yang dihadapi oleh Sayyid Quṭb baik dari segi sosial, politik, intelektual dalam lingkungannya. Dalam kitab tafsirnya, Sayyid Quṭb menyampaikan bahwa yang melatarbelakangi penulisan kitab tafsir ini adalah keinginan Sayyid Quṭb untuk mengembalikan dan mengajak manusia yang sudah sangat jauh dari al-Qur'an untuk kembali kepada naungan al-Qur'an.²⁴

Hal demikian disebabkan pada masa itu Sayyid Quṭb menyaksikan kebrobokan dan kekacauan yang terjadi di tengah manusia, tingginya sikap diskriminasi dalam masyarakat, kedamaian yang punah dalam kehidupan manusia, kehidupan yang melarat dan penuh dengan kehinaan, dan juga

²² *Ibid.*, 43-45

²³ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *op.cit.*, h. 54

²⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an: Di Bawah Naungan al-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin, dkk, Judul Asli, *Fiy Zhilal Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Jilid 1, h. 13

tidak ada lagi kesesuaian antara aturan atau undang-undang negara yang sejalan dengan ajaran Islam. Sehingga berdasarkan problematika yang sedang dihadapi oleh manusia, Sayyid Quṭb berusaha menunjukkan jalan keluar dan memberi petunjuk dari setiap masalah tersebut dengan kembali kepada al-Qur'an melalui menafsirkan ayat-ayatnya secara kontekstual dan menyeluruh, sebagaimana ayat yang dikutip oleh Sayyid Quṭb dalam kitab tafsirnya yaitu sebagai berikut;²⁵

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا
(الاسراء: 9)

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan keajaiban bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar” (Q.S. al-Isra': 9)

Selain itu, kitab *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an* juga merupakan gambaran besar dari gagasan besar dari Sayyid Quṭb terhadap kebangkitan Islam dan perlawanan terhadap penindasan yang dilakukan oleh undang-undang yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.²⁶

Sayyid Quṭb menempuh tiga tahapan dalam menulis kitab *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an*, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Periode Pra Penjara

Pada awalnya, kitab tafsir ini belum berbentuk sebuah kitab tafsir seperti yang ada saat ini, akan tetapi masih dalam bentuk tulisan biasa seperti artikel yang diterbitkan di majalah yang memuat berbagai pemikiran Islam yaitu majalah *al-*

²⁵ *Ibid.*, h. 14-16

²⁶ *Ibid.*

Muslimun. Karya tulis dari Sayyid Qutb ini pertama kali diterbitkan pada edisi ketiga di majalah *al-Muslimun* pada bulan Februari tahun 1952.

Pada periode pertama ini Sayyid Qutb menuliskan pemikirannya di majalah *al-Muslimun* sampai pada edisi ketujuh. Tulisan beliau pada edisi ketujuh ini sudah sampai pada tafsir surat al-Baqarah ayat 103. Akan tetapi, pada penghujung edisi ketujuh ini Sayyid Qutb mengumumkan bahwa tulisannya diberhentikan pada edisi ketujuh ini, pada edisi dan terbitan selanjutnya Sayyid Qutb tidak menuliskan artikelnya lagi di majalah *al-Muslimun*. Hal demikian dikarenakan Sayyid Qutb akan menuliskan sebuah tafsir dari al-Qur'an dalam sebuah kitab tafsir yang utuh, sehingga pada bulan September Sayyid Qutb menjalin kerja sama dengan percetakan milik dari Isa al-Halabi dan CS yang bernama *Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah*. Pada bulan Oktober 1952, kitab Tafsir *fiy Zhilal al-Qur'an* Juz 1 berhasil ia terbitkan di *Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah*. Penerbitan untuk juz-juz berikutnya dicetak pada setiap bulannya, sehingga pada bulan Januari 1954, Sayyid Qutb berhasil menyelesaikan tafsirnya sampai dengan 16 juz dari *fiy Zhilal al-Qur'an*.²⁷

b. Periode Penjara Pertama

²⁷ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *op.cit.*, h. 54-56

Periode selanjutnya daripada tahapan Sayyid Quṭb dalam menuliskan kitab *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an* adalah ketika Sayyid Quṭb berada dalam penjara pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 1954 (selama tiga bulan). Selama menjalani hukuman beliau di dalam penjara, Sayyid Quṭb berhasil menyelesaikan dan menerbitkan *Zhilal* sebanyak dua juz berikutnya, yaitu Juz 17 dan Juz 18.²⁸

c. Periode Penjara Kedua

Periode selanjutnya daripada tahapan Sayyid Quṭb dalam menuliskan kitab *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an* adalah ketika Sayyid Quṭb dibebaskan dari penjara. Namun, pada periode ini Sayyid Quṭb tidak dapat dengan berkesinambungan untuk menuliskan dan menerbitkan juz-juz baru dari *Zhilal*, karena pada periode ini Sayyid Quṭb disibukkan dengan *Ikhwanul Muslimin*. Selain itu, tidak lama setelah dibebaskan dari penjara, pada bulan November 1954 Sayyid Quṭb dan para pengikut *Ikhwanul Muslimin* kembali dimasukkan ke dalam penjara atas tuduhan rencana pembunuhan kepala negara Mesir yaitu Gamal Abdul Naseer.

Pada periode penjara yang kedua ini, Sayyid Quṭb tidak dapat melanjutkan dalam menuliskan *Zhilal* dikarenakan Sayyid Quṭb mendapatkan berbagai penyiksaan sehingga berdampak

²⁸ *Ibid.*, h. 57

pada kesehatan beliau. Selain itu, pada periode ini Sayyid Quṭb nuga mendapatkan pelarangan dalam menulis selama dipenjara, sehingga Sayyid Quṭb tidak dapat melanjutkan *Zhilal*. Penulisan *Zhilal* baru dilanjutkan oleh Sayyid Quṭb setelah semua siksaan itu berhenti. Oleh karena itu, setelah penyiksaan berhenti, beliau melanjutkan *Zhilal* hingga sampai pada Juz 27 dan pada periode ini juga Sayyid Quṭb menuntaskan hingga 30 Juz.²⁹

2. Metode, Corak dan Sumber Penafsiran Tafsir *fiy Zhilal al-Qur'an*

a. Metode Penafsiran Tafsir *fiy Zhilal al-Qur'an*

Metode penafsiran Tafsir *fiy Zhilal al-Qur'an* adalah menggunakan metode *tahlili*. Metode tafsir *tahlili* merupakan metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara rinci dan berurutan dari awal sampai akhir sesuai dengan urutan mushaf al-Qur'an serta menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek yang dikandungnya, mulai dari segi aspek bahasa, latar belakang turunnya ayat (*asbab an-Nuzul*), *munasabah*, dan aspek lainnya berdasarkan dengan fokus keilmuan dari mufassir.³⁰

b. Corak Penafsiran Tafsir *fiy Zhilal al-Qur'an*

Kitab Tafsir *fiy Zhilal al-Qur'an* merupakan salah satu kitab tafsir yang mempunyai terobosan baru dan mempunyai karakteristik yang khas dan unik dalam melakukan penafsiran al-Qur'an. Dalam penafsirannya, Sayyid Quṭb melakukan revitalisasi dan meninggalkan

²⁹ *Ibid.*, h. 58

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), h. 281

pengkajian tafsir yang tidak berkaitan dengan tafsir yang sedang dikaji. Salah satu yang paling menonjol daripada penafsiran Sayyid Qutb adalah dari segi sastra dalam al-Qur'an. Selain itu, tafsir ini merupakan tafsir dengan aliran khusus dalam tafsir yang disebut aliran tafsir pergerakan atau *al-Manhaj al-Haraki* yang tidak dimuat dalam kitab tafsir lainnya.³¹

Corak penafsiran kitab *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an* adalah menggunakan corak tafsir *al-Adab al-Ijtima'i* (budaya, sosial, sastra dan kemasyarakatan). Corak penafsiran tersebut didasarkan pada pandangan Sayyid Qutb yang berpandangan bahwa al-Qur'an merupakan cahaya yang menjadi solusi terhadap masalah yang tengah dihadapi oleh manusia, sehingga menurut Sayyid Qutb al-Qur'an merupakan solusi yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi oleh manusia.³²

c. Sumber Penafsiran *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an*

Sumber penafsiran *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an* adalah *Tafsir bi al-Matsur*. Selain itu, tafsir ini juga dikenal dengan sebutan *Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an* yang merupakan sumber utama dalam penafsiran Sayyid Qutb.

Dengan demikian, sumber penafsiran dari kitab *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an* adalah bersumber dari al-Qur'an, riwayat dari Nabi SAW, perkataan sahabat yang dianggap ahli dalam bidang tafsir,

³¹ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *op.cit.*, h. 346-347

³² Sayyid Quthb, *op.cit.*, Jilid 1, h.18

perkataan para mufassir yang terkenal dan berkompeten, serta yang terakhir adalah menemukan ilmu pengetahuan modern yang berkaitan dengan tafsir.

Namun demikian, *Tafsir fiy Zhilal al-Qur'an* sebagian besar sumber penafsirannya lebih condong adalah *Tafsir bi al-Ra'yi*, yaitu melakukan penafsiran yang bersumberkan dari kemampuan ijtihad atau berargumen tanpa meninggalkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan sunnah, dan al-Qur'an dengan pendapat para sahabat.³³



³³ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *op.cit.*, h. 171